



**EDUKASI KESEHATAN MELALUI MEDIA BROSUR SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU TENTANG
SKRINING PRAKONSEPSI PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS CIBINONG**

¹Riska Fauza ²Riza Yunita ³Liana
^{1,2,3}STIKes Medika Nurul Islam

Article Info

Article History:

Received : Jan 09, 2026

Revised : Jan 23, 2026

Accepted : Feb 06, 2026

Keywords:

Prakonsepsi

Skrining

Wanita Usia Subur

Promosi Kesehatan

Edukasi

ABSTRAK

Skrining prakonsepsi bertujuan untuk memastikan bahwa wanita dan pasangannya berada dalam status kesehatan fisik dan emosional yang optimal dan tidak mengalami masalah kesehatan saat dimulainya kehamilan, namun kenyataannya program-program terkait pelayanan kesehatan prakonsepsi belum dimanfaatkan secara maksimal disebabkan Wanita Usia Subur (WUS) belum memiliki cukup informasi dan akses terhadap kesehatan prakonsepsi yang mereka butuhkan. Tujuan dari pengabdian ini adalah sebagai promosi kesehatan dengan metode pembagian brosur sebagai upaya skrining kesehatan pada prakonsepsi terhadap Wanita Usia Subur. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada saat Posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Cibinong dengan membagikan Brosur kepada semua kelompok Wanita Usia Subur. Hasil dan Diskusi pengabdian ini diikuti oleh 20 peserta Wanita Usia Subur usia 20-30 tahun mengenai skrining prakonsepsi. Dengan hasil pre test Sikap sebelum promosi kesehatan setuju sebanyak 4 orang (4.5%) dan perilaku sebelum diberikan promosi kesehatan baik berjumlah 10 orang (11%) . Hasil post test didapatkan sikap setuju menjadi 10 orang (10.5%) dan perilaku Wanita Usia Subur menjadi baik sebanyak 15 orang (16.1%).

ABSTRACT

Preconception screening aims to ensure that women and their partners are in optimal physical and emotional health status and do not experience health problems at the start of pregnancy, but in reality programs related to preconception health services have not been utilized optimally because Women of Childbearing Age (WUS) do not have enough information and access to preconception health they need. The purpose of this community service is as a health promotion by distributing brochures as an effort to screen health in preconception for Women of Childbearing Age. The implementation of this Community Service was carried out during the Integrated Health Post (Posyandu) in the Cibinong Health Center Working Area by distributing brochures to all groups of Women of Childbearing Age. The results and Discussion of this service were attended by 20 participants of Women of Childbearing Age aged 20-30 years regarding preconception screening. With the results of the pre-test, the attitude before health promotion was agreed by 4 people (4.5%) and the behavior before being given good health promotion was 10 people (11%). The results of the post-test obtained an attitude of agreement to 10 people (10.5%) and the

behavior of Women of Childbearing Age became good by 15 people (16.1%).

**Corresponding Author: riskafauza@gmail.com*

PENDAHULUAN

Kesehatan prakonsepsi merupakan aspek esensial sebagai bagian dari upaya asuhan primer dan preventif, bukan hanya ditujukan pada perempuan yang sudah menikah saja, namun juga bagi perempuan yang belum menikah termasuk remaja dan dewasa muda, untuk dapat menciptakan kesehatan prakonsepsi dapat dilakukan melalui skrining prakonsepsi. Skrining prakonsepsi sangat berguna dan memiliki efek positif terhadap kesehatan ibu dan anak. Skrining prakonsepsi bertujuan untuk memastikan bahwa wanita dan pasangannya berada dalam status kesehatan fisik dan emosional yang optimal dan tidak mengalami masalah kesehatan saat dimulainya kehamilan, namun kenyataannya program-program terkait pelayanan kesehatan prakonsepsi belum dimanfaatkan secara maksimal disebabkan Wanita Usia Subur (WUS) belum memiliki cukup informasi dan akses terhadap kesehatan prakonsepsi yang mereka butuhkan (1)

Berdasarkan dari data World Health Organization (WHO) pada tahun 2023, prevalensi wanita usia subur melakukan skrining prakonsepsi di seluruh dunia sekitar 27.03%, sedangkan berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024 prevalensi wanita usia subur melakukan skrining prakonsepsi sekitar 18.7% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat capaian skrining prakonsepsi tahun 2023 sekitar 17,5% dari total WUS, jumlah tertinggi adalah Kota Bogor sebanyak 19,2% dan terendah adalah Kabupaten Bogor sebanyak 12,6%, data terendah di Kabupaten terdapat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cibinong yaitu sekitar 8,7% dari total WUS. (1)Rendahnya akses wanita terhadap kesehatan prakonsepsi salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan wanita tentang kesehatan prakonsepsi. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap maupun perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan. Sehingga pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap cara seseorang dalam mendapatkan informasi lebih banyak, baik dari orang lain maupun dari media massa (2)

Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun informal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) yang dapat meningkatkan pengetahuan. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa media informasi dengan memberikan brosur tentang kesehatan dapat meningkatkan motivasi belajar masyarakat, dikarenakan brosur merupakan media yang menarik disertai dengan gambar sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran dan brosur memiliki ilustrasi yang jelas juga brosur dapat menjelaskan sesuatu dengan gambar dan narasi yang singkat (3). Ketiga kelebihan tersebut dapat mendasari penggunaan brosur untuk media promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku WUS dalam melakukan skrining prakonsepsi (4)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh bidan di puskesmas didapatkan informasi bahwa skrining prakonsepsi belum dilaksanakan sehingga penting dilakukan edukasi bagi WUS yang belum dan sudah menikah namun belum memiliki anak dan yang akan merencanakan kehamilan untuk bisa melakukan skrining prakonsepsi sebagai deteksi dini kesehatan reproduksi. Berdasarkan penelitian sebelumnya (4) terkait Skrining prakonsepsi Pada Wanita usia subur melalui video animasi, didapatkan adanya Peningkatan pengetahuan WUS tentang Skrining Prakonsepsi setelah menonton Video Animasi. Hal ini sejalan mengenai pentingnya pemberian Edukasi kesehatan untuk melakukan skrining prakonsepsi sebelum kehamilan, maka diperlukan promosi kesehatan yang adekuat seperti pemberian brosur pada WUS (5). Alat bantu berupa brosur dengan kelebihannya diharapkan dapat membantu WUS dalam melakukan deteksi dini pada komplikasi kehamilan. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Edukasi Kesehatan Melalui Media Brosur Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Skrining Prakonsepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibinong ”(6)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cibinong, diawali dengan terbitnya surat keputusan terkait diadakannya pengabdian masyarakat pada tanggal 30 September 2025. Mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah disusun pedoman pengajuan pengabdian masyarakat. Pengajuan usulan pengabdian masyarakat akan melalui tahapan review yang dilakukan oleh tim review.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cibinong yang dimulai dilaksanakan pada tanggal 30 September 2025. Pelaksanaan kegiatan ini melalui dua tahapan, dimana tahap pertama akan dilakukan perijinan dan diskusi dengan tim di UPTD Puskesmas Cibinong, tahap kedua akan dilakukan promosi kesehatan dengan memberikan brosur kepada WUS didampingi oleh tim dari UPTD Puskesmas Cibinong. Pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan didampingi dosen kebidanan, serta Bidan desa wilayah kerja Puskesmas Cibinong dan juga kader setempat.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan ini merujuk pada 4 langkah action research yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Perizinan ke puskesmas yang bersangkutan
 - b. Pengaturan jadwal dan berkoordinasi dengan tim di UPTD Puskesmas Cibinong untuk pembagian brosur-brosur serta kuesioner pre dan post test untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku kepada WUS yang berkunjung ke UPTD Cibinong
 - c. Pelaksanaan kegiatan promosi Kesehatan
2. Pelaksanaan
Implementasi Program ini yaitu melakukan promosi kesehatan serta membagikan brosur tentang skrining prakonsepsi yang pelaksanaannya dilakukan bersama dengan mitra di UPTD Puskesmas Cibinong.
3. Observasi dan monitoring
Dilakukan terhadap proses implementasi kegiatan berdasarkan indikator skrining prakonsepsi pada wanita usia subur (WUS) yang dilaksanakan bersama dengan tim atau mitra di UPTD Puskesmas Cibinong. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan kondusif dan aktif. Sedangkan untuk Evaluasi Kegiatan ini promosi kesehatan dengan target sasaran adalah Wanita Usia Subur (WUS) Usia 20-30 Tahun belum pernah menikah atau yang sudah menikah namun belum memiliki anak.
4. Refleksi
Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan berikutnya.
5. Partisipasi mitra
Partisipasi Kepala UPTD Puskesmas Cibinong dan bidan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu menyediakan tempat pelaksanaan edukasi tentang skrining prakonsepsi. Bidan di puskesmas ikut serta dalam mengevaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, bidan juga memberikan masukan untuk keberlanjutan program setelah selesainya kegiatan pengabdian masyarakat tentang skrining prakonsepsi pada WUS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahap pertama dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cibinong. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 September 2025 pukul 08.30-13.00 WIB yang diikuti oleh 20 peserta dengan kegiatan pre test dan pos test kepada WUS usia 20-30 tahun mengenai skrining prakonsepsi. Kegiatan edukasi diawali dengan pengisian daftar hadir, pengisian kuesioner pretest yang dijelaskan terlebih dahulu mengenai tata cara pengisian kuesioner pre test, pembagian brosur-brosur, pengisian kuesioner post-test tentang skrining prakonsepsi. Adapun hasil pretest dan post-test yang diberikan kepada WUS tentang skrining prakonsepsi yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan WUS Sebelum dan Sesudah Diberikan Brosur Tentang Skrining Prakonsepsi

Pengetahuan	Pre-Test f	Pre-Test %	Post-Test f	Post-Test %
Baik	5	5,1	10	10,5
Cukup	5	5,1	5	5,1
Kurang	10	11	5	5,1
Total	20	100%	20	100%

Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi, terdapat peningkatan pada variabel pengetahuan. Temuan ini konsisten dengan banyak penelitian lain yang menggunakan desain pre-test dan post-test (KAP) untuk mengevaluasi efektivitas intervensi kesehatan. Pada variabel pengetahuan, terlihat bahwa jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 5 orang (5,1%) pada pre-test menjadi 10 orang (10,5%) setelah intervensi, sementara jumlah responden dengan pengetahuan kurang menurun dari 10 orang menjadi 5 orang. Ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman responden tentang materi yang diteliti. Hal ini relevan dengan penelitian di Universitas Thamrin menunjukkan peningkatan drastis responden dalam kategori pengetahuan dari 18,0% menjadi 97,8% setelah intervensi edukasi kesehatan (8)

Tabel 2. Distribusi Sikap WUS Sebelum dan Sesudah Diberikan Brosur Tentang Skrining Prakonsepsi

Sikap	Pre-Test f	Pre-Test %	Post-Test f	Post-Test %
Setuju	4	4,5	10	10,5
Ragu-ragu	10	11	5	5,1
Tidak setuju	6	6,7	5	5,1
Total	20	100%	20	100%

Hasil tabel menunjukkan bahwa jumlah responden yang menyatakan sikap setuju meningkat dari 4 (4,5%) menjadi 10 orang (10,5%) setelah intervensi. Sebaliknya, jumlah responden yang masih ragu-ragu atau tidak setuju berkurang pada post-test. Intervensi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengubah sikap responden menjadi lebih positif terhadap perilaku yang diharapkan. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian tentang pembelajaran daring pada populasi usia produktif yang menemukan bahwa meskipun pengetahuan tentang Diabetes Mellitus meningkat secara signifikan setelah intervensi, perubahan pada variabel sikap tidak mencapai signifikansi statistik. Hal ini menunjukkan bahwa konten atau metode pembelajaran tertentu dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, namun tidak otomatis mampu mengubah sikap responden secara cepat. Perubahan sikap sering kali membutuhkan media yang lebih interaktif, pengalaman langsung, atau pendekatan psikososial yang lebih mendalam (9)

Tabel 3. Distribusi Perilaku WUS Sebelum dan Sesudah Diberikan Brosur Tentang Skrining Prakonsepsi

Perilaku	Pre-Test f	Pre-Test %	Post-Test f	Post-Test %
Baik	10	11	15	16,1
Kurang	10	11	5	5,1
Total	20	100%	20	100%

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan perilaku responden juga meningkat, yaitu jumlah responden dengan perilaku baik meningkat dari 10 (11%) ke 15 (16,1%), dan perilaku kurang menurun setelah intervensi. Perubahan perilaku setelah intervensi menunjukkan bahwa responden tidak hanya memahami informasi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam tindakan nyata. Hasil Penelitian ini selaras dengan Penelitian dengan judul pendidikan kesehatan berbasis Health Promotion Model pada penderita diare di Desa Leggung menemukan bahwa intervensi berbasis model promosi kesehatan mampu secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku responden secara bersamaan ($p = 0,000$ untuk ketiganya) Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian di Jurnal Riset Ilmu Kesehatan 2025 yang menunjukkan peningkatan perilaku dari 19,1% menjadi 98,9% setelah intervensi Kesehatan (10)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan melalui metode pembagian brosur efektif sebagai upaya skrining kesehatan prakonsepsi pada Wanita Usia Subur (WUS). Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media brosur. Hal ini menandakan bahwa brosur sebagai media cetak mampu menyampaikan informasi skrining prakonsepsi secara jelas dan mudah dipahami oleh WUS. Selain itu, terjadi perubahan sikap responden ke arah yang lebih positif setelah intervensi, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah responden yang memiliki sikap setuju terhadap pentingnya skrining kesehatan prakonsepsi serta menurunnya sikap ragu-ragu dan tidak setuju. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui brosur dapat meningkatkan kesadaran dan penerimaan WUS terhadap upaya skrining prakonsepsi.

Pada variabel perilaku, hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan perilaku baik setelah intervensi. Hal ini mengindikasikan bahwa promosi kesehatan melalui brosur tidak hanya meningkatkan pemahaman dan sikap, tetapi juga mendorong WUS untuk mulai menerapkan perilaku yang mendukung pelaksanaan skrining kesehatan prakonsepsi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan menggunakan metode pembagian brosur merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku Wanita Usia Subur terkait skrining kesehatan prakonsepsi, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu strategi promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan ibu dan calon ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kepala UPTD Puskesmas Cibinong yang membantu memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Serta ucapan terimakasih kepada STIKes Medika Nurul Islam karena diberikan support dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Knowledge, attitudes, practice, and public health education: a study on PARI prevention. *Frontiers in Public Health*, 2024. Penelitian internasional yang membahas hubungan ilmu kesehatan masyarakat dengan ketiga variabel KAP
2. Afzahul Rahmi & Gusni Rahma Pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah promosi kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 4(2), 2020 Contoh desain pre-test dan post-test dalam promosi kesehatan yang memengaruhi pengetahuan dan sikap.

3. Siregar, Y., Rochadi, K., & Lubis, N. The effect of health promotion using leaflets and audio-visual on improving knowledge and attitude toward the danger of HIV/AIDS among adolescents. *International Journal of Nursing and Health Services*, 2(3), 2019.
4. Dewi N, dkk. Edukasi Skrining Prakonsepsi Dengan Video Animasi Pada Wanita Usia Subur. 2022. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)* (2022) 5(8) 2758-2767
5. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila Serang. Keefektifan promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku tentang tes IVA pada wanita usia 20–59 tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 4(1), 2021
6. Iqbal, W., Fazri, A. N., & Gusti, A. Efektifitas media booklet dan brosur terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur tentang program keluarga berencana. *Jurnal Kesehatan Perintis*.
7. Witarto, Bendix Samarta. The effect of interactive online learning on knowledge, attitude, and practice related to diabetes mellitus of productive-age population.2022. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*.
8. Nadhiroh,dkk. The Influence of Leaflet Media on Knowledge, Attitudes and Behavior in Correct Cable Arrangement among Employees of the Health Directorate of PT APLN Jakarta S. 2025. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan* 1(1).
9. Megawati, M., Umar, F., Majid, M., & Haniarti, H. Pengaruh edukasi gizi terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku wanita usia subur prakonsepsi. *Jurnal Penelitian Pangan dan Gizi (JPPG)*, 1(1), 2025.
10. Dwiyantri, N. K. N., Puspita Dewi, N. W. E., Sri Rahayuni, N. W., & Noriani, N. K. Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita usia subur terhadap skrining prakonsepsi untuk merencanakan kehamilan yang sehat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 7(7), 2025.

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cibinong.

